

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepada **K.H Jadul Maula (Pengasuh Pondok)**

- a. Bagaimana Sejarah Sholawat Emprak?
- b. Bagaimana Dinamika Kepopuleran Seni Emprak ini?
- c. Apa yang menarik dari Seni Emprak ini?
- d. Dimana saja biasanya emprak dilakukan?
- e. Apa pesan yang disampaikan dari Seni Emprak ini?
- f. Apakah termasuk Dakwah?
- g. Apa itu Pondok Pesantren Budaya Kaliopak?
- h. Sistemnya gimana pak?
- i. Apa saja rutinan yang ada disini?

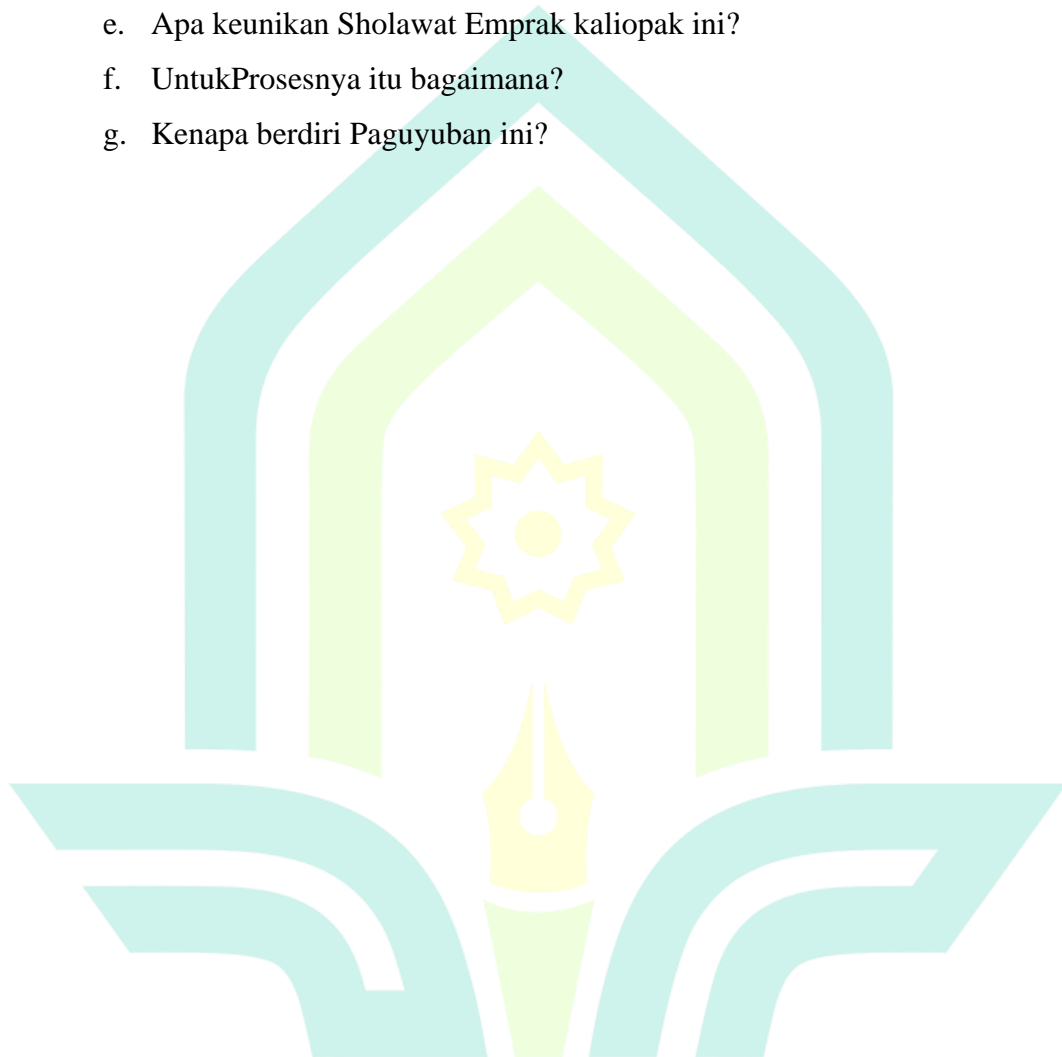
2. Pedoman Wawancara Kepada **Mas Madha Sowentoro (Pemain & Dalang Sholawat Emprak)**

- a. Apa ini dari Sholawat Emprak?
- b. Apa saja Elemen elemen yang ada dalam pagelaran Sholawat Emprak?
- c. Apa yang disebut Rawen?
- d. Perbedaan Sholawat Emprak Kaliopak dengan Sholawat lain?
- e. Apakah emprak ini berperan dakwah melalui komunikasi spiritual?
- f. Apa aspek spiritual yang terkandung?

3. Pedoman Wawancara Kepada **Mas Doelrohman (Santri Pondok Kaliopak)**

- a. Apa itu sholawat Emprak?
- b. Apa motivasi menghidupi Sholawat Emprak?
- c. Bagaimana Cara menghidupi Seni ini?
- d. Apa yang dirasakan setelah melakukan seni ini?

4. Pedoman Wawancara Kepada **Pak Mulyanto (Ketua Paguyuban Sholawat Emprak Kaliopak)**
- a. Apa yang perlu dipersiapkan dalam Pagelaran Sholawat Emprak?
 - b. Kostum yang digunakan secara umum?
 - c. Persiapannya gimana?
 - d. Siapa saja yang menikmati seni ini?
 - e. Apa keunikan Sholawat Emprak kaliopak ini?
 - f. Untuk Prosesnya itu bagaimana?
 - g. Kenapa berdiri Paguyuban ini?



B. WAWANCARA

1. Wawancara **K.H Jadul Maula (Pengasuh Pondok Kaliopak)**

Tanggal 19 September di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Bagaimana sejarah Sholawat Emprak?	<p>Untuk sejarah itu sendiri masih berupa spekulasi, karna belum ada bukti manuskrip dan lain lain. Namun kalau pelakunya kan biasanya masih ingat, seperti mulainya awal abad 20 atau saat a ad ke 19. Kalau tadi dalam Rawen dalam pagelaran emprak tadi, disebutkan penulisnya adalah Tumenggung Yudhonegoro, dia adalah patih dari Sultan Hamengkubuno, itu dari segi naskah. Tapi dugaan saya, beliau itu hanya yang beinisiatif untuk menuliskan , karena emprak itu adalah tradisi lisan yang turun temurun, dilihat dari gaya pagelarannya itu kan merujuk seperti wayang, ada dalang, ada yang men-gamel, ada wirosuoro, ada wayangnya. Dan dulu kalua kita rekonstruksi, pagelaran ini itu berjalan semalaman suntuk seperti wayang mulai jam 9 malam, sampai jam 6 pagi.</p> <p>Untuk bukti lain, saya juga pernah mendapatkan naskah emprak yang serupa di kokap kulonprogo, disana namanya “Mondreng” , itu juga merujuk salah satu pangeran namun bukan Tumenggung Yudhonegoro, namun nama yang lain. Sehingga saya berspekulasi, untuk sejarah emprak ini lebih tua lagi. Karna dalam serat Centini, yang kita tahu itu ditulis pada abad ke 19 di Surakarta, yang menggambarkan ensiklopedia kehidupan di jawa yang seting waktunya itu pada era Sultan Agung, yaitu abad ke-17. Nah di dalam Serat Centini di gambarkan Syeh Amongrogo dalam pengembaraannya bersama saudaranya itu beberapa kali di suatu desa atau pesantren itu ada pertunjukan emprak. Artinya pada</p>

		<p>abad ke 17 itu sudah populer. Ada juga ungkapkan dalam naskah emprak itu ada padanannya dalam serat bonang, brarti itu lebih tua lagi, abad ke-16. Jadi dugaan say aitu sejak era Demak, era Walisongo, dan yang menguatkan say aitu pada saat saya memainkan emprak di Masjid Demak, disitu ada yang mengenal kesenian itu dan mengakui bahwa di daerah demak pernah ada juga dulu, itu artinya, emprak sudah ada di daerah jawa utara dari dulu.</p> <p>Saya juga pernah menemukan naskah yang lebih tua lagi, aksaranya masih menggunakan aksara jawa “Ho. No, co, ro, ko” , itu Namanya “Sholawat Prabu Mataram” , jika merujuk itu kan brarti itu berada di era Sultan Agung. Jika benar abad ke-17, maka itu berarti lebih tua dari kitab Al-Barjanzi, atau Maulid Ad-Diba’I yang hidup pada abad ke-18. Karna naskah Emprak juga dari tulisan dan bahasanya masih berupa jawa asli, bukan terjemahan.</p>
2.	<p>Untuk krakter empraknya itu sama atau tidak dari karakter emprak kaliopak dengan emprak lain yang pernah bapak temukan?</p>	<p>Tentu saja berbeda, di jogja saja seperti ini di Piyungan dengan yang ada di bantu, imogiri, kokap, itu namanya berbeda, terus langgam, tarian nya juga berbeda beda variasi. Karna memang ini adalah tradisi lisan yang di setiap daerah itu aka nada tambahan dari khas daerahnya masing masih, baik dari segi musiknya ataupun dari segi tari.</p>
3.	<p>Untuk dinamika kepopuleran Sholawat Emprak itu gimana?</p>	<p>Untuk yang saya tau, itu Prof. Kuntowidjoyo, itu pernah meneliti Sholawat Emprak di daerah Yogyakarta dan sekitarnya, itu katanya pernah sangat populer tahun 60-an, itu pagelaran sholawat emprak itu dikemas seperti ketoprak, digambarkan dengan diperagakan kisah kisah dalam naskah emprak yang dibaca. Tapi setelah tahun 65, kata Kuntowidjoyo itu sudah semakin sedikit. Walaupun untu di Yogyakarta atau tepatnya di iyungan ini tetap masih berjalan sampai tahun 80-an, namun semakin redup juga, karena sudah</p>

		<p>banyak hiburan lain pada saat itu. Untuk di kaliopak ini juga sudah hilang 15 tahunan sampai 2010-an. Kami menghidupkan Kembali pada tahun 2012 pada saat itu sedikit demi sedikit atas dasar menjaga budaya leluhur kita.</p>
4.	<p>Yang menarik dari emprak ini?</p>	<p>Menariknya, emprak ini memang bisa menjadi identitas orang Jawa dan karakter Islam yang berbudi, bagaimana cara menjadi Islam yang juga berkebudayaan.</p> <p>Yang menarik lagi, dalam sholawat emprak, Nabi Muhammad itu digambarkan dengan atribut sebagai pembawa kuasa syariat ke-6, ikan unik dan jarang ditemukan seperti di Al-Barjansi, Ad-Diba' dan lain-lain. Dan saya mendapatkan jawaban di tempat lain, Syariat ke-6 itu artinya mulai dari yang pertama Syariat Nabi Adam, yang ke-2 syariat Nabi Nuh, yang ke-3 Syariat Nabi Ibrahim, ke-4 syariat Nabi Musa, Ke-5 Syariat Nabi Isa, dan yang ke-6 Syariat Nabi Muhammad. Ikan menjadi akar dari Pluralisme, ini juga menjadi wahana dialog antar agama.</p> <p>Nabi Muhammad juga digambarkan sebagai Ratu Adil Poromaro, itu kan pesan tentang Keadilan dan kebijaksanaan.</p> <p>Banyak sekali sebenarnya pesan-pesan tentang segala aspek kehidupan yang tepat relevan sampai saat ini.</p>
5.	<p>Dengan banyaknya pesan yang disampaikan, berarti emprak ini biasanya tampil di mana saja?</p>	<p>Itu sangat terbuka, sekarang kan tampil di Maulid, kalau dulu tu tampil di segala acara siklus kehidupan, seperti kelahiran, pernikahan, acara hari-hari besar Islam, kalau puasa ada "Selikuran".</p>
6.	<p>Brarti jika pesan yang disampaikan dalam kehidupan itu mengenai kebaikan dalam aspek kehidupan, brarti bisa dikatakan</p>	<p>Itu jelas, misalkan itu kan mengajarkan tentang sejarah Nabi yang didalamnya itu mengajarkan kebaikan dan sifat Nabi yang jelas dapat menjadi serapan pesan-pesan dalam kehidupan. Itu jelas mengandung nilai dakwah yang tinggi.</p>

	emprak itu adalah sebagai alat dakwah?	
7.	Beralih dai konteks Emprak secara umum pak, ini ada yang menarik lagi tentang pondok ini, kan namanya pondok pesantren Budaya, itu maksudnya bagaimana?	<p>Ya pondok yang menggunakan pendekatan budaya. Jadi begini secara sederhana, saya dulu Ketika diamanati untuk mengelola pondok ini, Kebetulan saya adalah ketua LESBUMI, maka sekalian saja ini sebagai laboratorium seni budaya yang ingin kita kembangkan. Dan di daerah Piyungan ini, juga banyak situs situs, makam para Wali seperti banyak murid murid sunan Kalijaga dulu pernah ada disini dan beliau beliau itu juga dulu dalam sejarah dakwah menggunakan pendekatan budaya.</p> <p>Kebanyakan itu budaya hanya dipandang sebagai hiburannya saja, hanya nilai estetikanya saja yang dilihat. Oleh karna itu, kami disini mempelajari juga terkait nilai nilainya, aspek spiritualnya, pesan pesanya supaya dapat bermanfaat lebih.</p>
8.	Untuk pondoknya gimana pak? sistem itu	<p>Ya kita terbuka saja, ini berbasis komunitas tidak terpatok pada kurikulum yang pasti, karna kami menerima dari berbagai latar belakang. Supaya orang yang sudah bosan ngaji, atau malah sama sekali nol, bisa ikut dan tertarik tentunya dengan pendekatan yang berbeda ini.</p> <p>Kajiannya itu juga lebih merespon temen temen yang datang ke sini, kita diskusi bersama, diskusi pemikiran dari berbagai latar belakang dan menggunakan pendakatan budaya.</p>
9.	Untuk kegiatannya itu apa saja? Kegiatan rutusnya	Kalau malem sabtu “Sholawatan”, Malem rabu “Ngaji Dewa Ruci” , malem senin “Ngaji tafsir Amaliah Surat Fatimah”
10.	Ini ada yang menarik dari salah satu rutinan yang saya baru dengar jua, tadi	Dewa Ruci itu kan lakon wayang, itu saya ambil nama lakon itu karna disitu menggambarkan penggalian jati diri, seperti manusia itu dari mana seperti unsur jasmani dan rohaninya.

	katanya ada Ngaji Dewa Ruci, itu apa?	Didalamnya kita ngaji dari berbagai topik dengan konsep Dewa Ruci tadi.
11	Itu mengkaji menggunakan diskusi dialog berdasarkan pemikiran atau menggunakan referensi literatur juga?	Kalau saya itu menggunakan kitab kitab dulu, setelah itu baru diahas melalui pemikiran pemikiran budaya dan islam. Awalnya tetap berbasis data dulu.

2. Wawancara **Mas Madha Sowentoro (Pemain & Dalang Sholawat Emprak)**

Tanggal 19 September di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja isi dari Sholawat Emprak?	Dalam kesenian Sholawat Emprak atau kemudian juga sering disiput sebagai sulawat jawa ini adalah sebuah naskah “tulodho” atau naskahnya itu biasanya kita sebuah sebagai “tulodho emperak” Itu di dalamnya adalah manuskrip mengenai riwayat perjalanan hidup Nabi Muhammad SAW dimana yang menarik adalah dalam naskah ini berbeda dengan naskah naskah Sholawat pada umumnya di mana Sholawat jawi emprak ini memang betul ditulis dari berawal dan bermula dari naskah naskah jawa dan ditulis dengan bahasa jawa. Dan format pertunjukan jawa emprak ini cukup identik dengan pertunjukan wayang. Jadi biasanya dia dipentaskan setiap malam atau dalam kondisi tertentu seperti acara kelahiran atau nikahan. Dan itu biasanya dipentaskan semalam suntuk seperti pagelaran wayang pada umumnya.
2.	Elemen elemen yang ada dalam pagelaran	Jadi tadi ada rawen, ada penabuh alat emperaknya, terus ada wirosuoro, dan ada “pembekso” atau penarinya. Jadi itu

	sholawat emprak itu apa saja?	beberapa element-elmen dalam pertunjukan sulawat jawa emprak.
3.	Yang dimaksud rawen itu apa?	Rawen itu adalah alur dari naskah yang menceritakan kisah Nabi Muhammad SAW dalam Sholawat jawi emprak ini. Rawan yang dipacakan oleh seorang Dalang itu beruntutan dari Nabi Mhammad lahir sampai diangkat menjadi utusan Allah. Kemudian sampai ke wafatnya Nabi Muhammad SAW. Tembang-tembang di dalam naskah emprak ini tersusun sesuai pada sekuel-sekuel itu. Dan itu biasa dibajikan semalam.
4.	Kalau untuk penarinya itu seperti apa?	Perarinya itu seperti wayang yang memerankan kisah sejarah nabi dengan men-adekankan atau memvisualkan cerita yang dibacakan oleh wirosuoro atau dalang.
5.	Kenapa dinamakan Sholawat Jawi Emprak? Kenapa Namanya Emprak?	Karena jika dilihat dari pertunjukannya itu, penari yang mengiringi sholawat emprak itu melakukan tariannya itu dengan cara duduk atau dalam Bahasa jawa “nglemprak”, oleh karna itu dinamakan sholawat jawi Emprak.
6.	Perbedaan Sholawat emprak dengan sholawat lain?	Tentu saja sangat berbeda, karena sholawat emprak ini sangat khas, karena dari segi naskah itu di tulis dengan Bahasa jawa, menggunakan idium jawa, menggunakan pendekatan pendekatan dari kebudayaan masyarakat jawa. Jadi bukan translasi. Karena banyak sholawat sholawat lain itu translasi dari bahasa arab kemudian dinusantarakan menggunakan bahasa daerah.
7.	Musik dan alat yang digunakan untuk mengiringi Sholawat emprak ini kan khas jawa, itu sama apa tidak dengan gending gending jawa yang	Secatra format itu sama dengan tembag tembag jawa, gending gending jawa pada umumnya, yang membedakan adalah instrumentasi yang digunakan, kalua gamelan kan menggunakan gamelan. Tapi kalua emprak ini menggunakan perkusi yang tidak menggunakan alat besi atau logam , hanya alat seperti

	biasa akita kenal pada umumnya?	kendang, tambur, kempul, gong yang itu dibuat menggunakan kayu dan kulit. Namun itu hanya bentuk atau ornamennya saja, tapi secara esensinya itu sama dengan gending gending jawa pada umumnya. Karna memang dia diadaptasi dari itu juga.
8.	Sekarang pertanyaan lebih personal mas, kenapa tertarik dengan sholawat emprak atau sebagai pemain sholawat emprak?	Karena menurut saya anak muda sekarang itu cukup penting untuk mengenal sholawat emprak yang tergolong unik ini, karena ini adalah seni pertunjukan yang didalamnya cukup banyak aspek aspek yang terkandung, seperti aspek etis, aspek spiritual, aspek estetis, aspek artistis, dan banyak lagi. Dan ini juga tidak sekedar pada pertunjukan pada umumnya, namun ada dakwah, syiar islam, ada pesan, ada nasihat.
9.	Untuk aspek spiritualitasnya itu mungkin seperti apa?	Pada dasarnya emprak ini kan bercerita tentang kisah nab Muhammad, sifat-sifat Rasulullah, perjalanan hidup Rasulullah, dakwah Rasulullah, pesan-pesan Rasulullah, dan nasihat- nasihat yang terkandung dalam setiap, dakwah Rasulullah, ini tentunya menjadi sebuah aspek spiritual yang bis akita terapkan dalam kehidupan sehari-hari
10.	Apakah bisa dikatakan Sholawat Emprak ini berperan melalui komunikasi spiritual dalam penyampaian ajaran dakwahnya?	Kalau menurut saya iya, karena dari pengalaman pribadi saya, memang saat kita meghayati isi dari sholawat emprak ini, kita menjadi merasa dekat dengan Nabi Muhammad SAW, dan ingin melakukan teladan teladan nabi dalam kehidupan sehari-hari.

3. Wawancara Mas Doelrohman (Santri Kaliopak)

Tanggal 19 September di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
-----	------------	---------

1.	Ap aitu Sholawat Emprak?	Sholawat emprak Kaliopak adalah, sebenarnya adalah ekspresi, ekspresi sholawat yang ada di masyarakat sekitar pondok budaya Kaliopak. Ceritanya memang dulu ada sholawat di pondok itu namanya Sholawat jawi itu memang sudah populer di Jawa terutama ya di era Mataram Islam. Ini adalah satu produk ekspresi bagaimana orang Jawa mencintai nabinya yang konon memang sudah ada sejak era Demak dan kemudian seperti diformulasikan di era Sultan Agung dan dilanjutkan di era Jogja Surakarta sampai hari ini dan Kaliopak adalah satu ekspresi yang sebenarnya sudah tumbuh hidup di masyarakat di era dulu dan kemudian di pondok dicoba dihidupkan kembali setelah sekian lama
2.	Cara memperkenalkan sholawat emprak ke masyarakat umum?	Caranya pertama di dokumentasi secara virtual, secara digital itu kan kemudian lebih memudahkan orang Jawa untuk mengenal, belajar sholawat emrak dan sering kali kita juga terlibat diundang ke beberapa event kebudayaan sehingga itu juga bagian dari kesempatan kami untuk kemudian mempublikasikan sholawat ini ke khalayak lebih luas. Dengan cara-cara seperti itulah, harapannya kemudian kita mengenali kembali cara dan ekspresi orang Jawa dalam mencintai nabinya.
3.	Motivasi menghidupi Sholawat Emprak?	Kita sayang aja karna kita punya khasanah semacam ini tapi kita tidak hidupkan, kan sayang. Ya intinya motivasinya itu ingin menghidupkan Kembali dan megilmui.
4.	Apa yang dirasakan saat melakukan sholawat emprak?	Kita menjadi lebih merasa dekat kepada Nabi. Nabi Muhammad bukan sosok yang berjarak, namun dekat dan hadir pada kita sebagai manusia biasa. Proyeksi kita kan Nabi itu sosok yang jauh, sehingga sulit untuk kita meneladaninya, tap di sholawat jawi emprak ini sosok nabi itu digambarkan dekat, itu aja sih maknanya.

4. Wawancara **Pak Mulyanto (Ketua Paguyuban Sholawat Emprak Kaliopak)**

Tanggal 19 September di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Yogyakarta

NO.	PERTANYAAN	JAWABAN
1.	Apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan pagelaran sholawat emprak?	Yang perlu dipersiapkan itu Kesehatan, Niat ibadah, Persiapan teknis sesuai kondisi lapangan, persiapan kelengkapan seperti alat dan kostum. Untuk latihannya juga tergantung acara yang akan diikuti, kalau acara besar biasanya persiapan bisa sampai 2-3 bulan.
2.	Alat yang dipakai untuk Emprak secara umum itu apa saja?	Ada kendang, terbang, kadang angklung
3.	Tujuan dibangun paguyuban ini itu apa pak?	Untuk ibadah, menjadi sarana dakwah islam, dan juga untuk menghidupi budaya agar tidak hilang. Dan juga untuk menggugah generasi muda agar bisa mencintai islam melalui budaya dan ingin belajar juga.
4.	Kenapa bisa berdiri paguyuban sholawat emprak kaliopak?	Karna menurut sejarah, emprak di sini itu sudah populer dari dahulu, setiap ada acara acara kemasyarakatan, acara keagamaan itu pasti ada tanggapan sholawat emprak. Dan juga Sholawat emprak itu bisa menjadi sarana dakwah yang menarik. Kalau oleh karna itu saya dan teman teman itu sebagai penerus semangat itu di era sekarang
5.	Yang unik dari sholawat Emprak kaliopak itu apa pak?	Ada banya, beberapa diantaranya itu penarinya, tariannya menggunakan tari daerah sini. Terus kostumnya, itu menggunakan jawa Jogja mataram.
6.	Yang mengikuti pagelaran sholawat emprak itu siapa saja pak? Dari kalangan aja saja?	Campur kalau disini, dari kalangan muda dan tua. Untuk yang muda ini didukung dari para mahasiswa dan komunitas komunitas yang tertarik dengan emprak ini.

7.	Kostum yang dipakai dalam sholat Emprak itu gimana pak?	<p>Dalam praktiknya, para pelaku Seni Shalawat Emprak tetap memakai pakaian adat Jawa, dengan baju lurik model <i>pantiyoso</i> dengan potongan <i>sorjan</i>. Pemain Sholawat Emprak juga menggunakan <i>nyimpang</i> (kain jarik), <i>sampur</i> (kain yang biasa dipakai untuk menari dengan panjangnya kira-kira 2 meter), dan <i>kamus</i> (kain yang dipakai sebagai sabuk) yang diikat dengan pengikat yang disebut <i>lonthong</i>. Pemain Sholawat Emprak juga menggunakan <i>dhuwung</i> atau <i>keris</i>, sebagai simbol yang kental dengan budaya Jawa, serta memakai blangkon atau iket yang dipakai di kepala.</p>
8.	Untuk prososnya gimana pak?	<p>Prosesi Seni Sholawat Emprak itu awalnya pemain <i>Emprak</i> memainkan musik yang berasal dari kendang, kempul, gong, dan lainnya. Para pemain <i>Emprak</i> berkostum Jawa, lengkap dengan blangkon dan jarik membuka dengan sholat pendek "<i>Allahumma Shalli Wa Sallim Wa Barik Wasalim</i>". Lalu dijawab "<i>Shollu Alaih</i>". Kemudian tembang pertama yaitu tembang <i>Yo Sayyid</i> mulai dilantunkan. Setelah itu Dalang mulai membacakan <i>Rawen</i>, dan dilanjut tembang yang kedua, dan seterusnya bergantian sampai selesai.</p>

C. DOKUMENTASI PENELITIAN



Acara Sholawat Emprak di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak Tanggal 19 September 2024 (Peringatan Maulid Nabi).



Wawancara Bersama Kyai Jadul Maula (Ketua Pondok Kaliopak) di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak 19 September 2024.



Wawancara Bersama Pak Mulyanto (Ketua Paguyuban Emprak Kaliopak) di Podok Pesantren Budaya Kaliopak 19 September 2024.



Wawancara bersama Mas Madha Sowentoro (Pemain Emprak-Dalang) di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak 19 September 2024.



Wawancara Mas Doelrohman (Santri Pondok Pesantren Budaya Kaliopak) di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak 19 September 2024.



Acara Kunjungan AIMEP (Australi Indonesia Exchange Program) di Pondok Pesantren Budaya Kaliopak 19 September 2024.